

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT**  
**KAMPUNG ARAB DI MULYOHARJO**

**A. Gambaran Umum Tentang Kampung Arab Desa Mulyoharjo  
Kecamatan Pemalang Kabupaten pemalang**

**1. Sejarah Kampung Arab**

Sejak lama, orang Arab dan keturunan Arab di Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. perkembangan kerajaan Islam di wilayah nusantara dahulu tidak dapat terlepas dari peran pedagang Arab. Secara khusus, para warga Arab di Indonesia saat ini kebanyakan berasal dari daerah Hadramaut, sehingga budaya Arab yang dikenal oleh masyarakat pribumi adalah budaya Arab Hadramaut.

Masyarakat keturunan Arab yang bermukim di Nusantara berasal dari Hadramaut. Golongan Sayid sangat besar jumlahnya di Hadramaut, mereka membentuk kebangsawanan beragama yang dihormati. Geneologi golongan Sayid paling jelas jika dibandingkan dengan golongan-golongan yang lain. Untuk membedakannya dengan golongan Sayid yang lain, mereka yang menetap di

Hadramaut disebut keturunan Alwi yang biasa disebut al-Alawiyyin.<sup>1</sup>

Suku Arab-Indonesia adalah penduduk Indonesia yang memiliki keturunan etnis Arab dan etnis Pribumi Indonesia. Pada mulanya mereka umumnya tinggal di perkampungan Arab yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, misalnya di Pemalang yaitu di Mulyoharjo dan di Banyumudal<sup>2</sup>, pekalongan di Kauman, di Jakarta yaitu di Pekojan, di Bogor yaitu di Empang, di Surakarta yaitu di Pasar Kliwon, di Surabaya yaitu di Ampel, di Gresik yaitu di Gapura, di Malang yaitu di Jagalan, di Cirebon yaitu di Kauman, di Mojokerto yaitu di Kauman, di Yogyakarta yaitu di Kauman dan di Probolinggo yaitu di Diponegoro, dan Bondowoso serta masih banyak lagi yang tersebar di kota-kota seperti Palembang, Banda Aceh, Sigli, Medan, Banjarmasin, Makassar, Gorontalo, Ambon, Mataram, Ampenan, Sumbawa, Dompu, Bima, Kupang, Papua dan bahkan di Timor Leste.

Di Pemalang tepatnya di desa Mulyoharjo yang ada di kecamatan Pemalang terdapat suatu perkampungan yang masyarakatnya adalah orang-orang Arab yang berasal dari orang-orang Timur Tengah, orang – orang china, dan orang-

---

<sup>1</sup> Sri Surami Widyastuti, *Perkembangan Usaha Batik Masyarakat Keturunan Arab di Pasar Kliwon 1966-2005*, (Surakarta : UNS Skripsi, 2006), hlm. 15.

<sup>2</sup> Observasi tanggal 02 Februari 2016.

orang Jawa sehingga perkampungan ini terkenal dengan sebutan kampung Arab. Menurut Imam Subandi, kepala desa Mulyoharjo bahwa tidak diketahui secara pasti kapan orang – orang Arab dan orang – orang China tinggal di desa Mulyoharjo.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Samsuri Rivai orang – orang Arab dan orang – orang China sudah ada sejak zaman belanda. Mereka datang melalui jalur perdagangan, sampai tinggal menetap dan beranak pinak, dan menyebar disekitar wilayah Pekalongan, Tegal, Pemalang dan sekitarnya.<sup>4</sup> Sehingga tidak jarang dikabupaten Pemalang kita dapat mendapati orang - orang yang berketurunan Arab dan berketurunan China berada disekitar Pemalang. Terutama dipusat-pusat perdagangan, sebab masyarakat Arab pada umumnya berprofesi sebagai pedagang begitu pula orang-orang China.

Sedangkan menurut Gaes Bawazir, tokoh agama kampung arab, munculnya nama kampung arab khususnya di kota Pemalang tepatnya di desa Mulyoharjo di karenakan pada zaman Belanda para penjajah mengelompokan antar golongan, golongan orang – orang Arab di tempatkan di perkotaan dikarenakan orang Arab identik dengan kentalnya agama Islam, dan pada dasarnya para penjajah adalah orang-

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan lurah (Imam Subandi) Mulyoharjo, tanggal 24 Mei 2016

<sup>4</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat (Samsuri Rivai) desa Mulyoharjo, tanggal 25 Mei 2016

orang non muslim sehingga para penjajah merasa perlu mengetahui sejauh mana perkembangan agama Islam yang dibawa oleh orang-orang Arab. Dan agar agama Islam tidak berkembang pesat. bagi orang-orang pribumi (Jawa) sendiri di tempatkan di pedesaan, selain itu orang-orang cina di tempatkan di perkotaan sama dengan orang-orang Arab dikarenakan orang-orang China sebagai jalur untuk perdagangan.<sup>5</sup>

Lambat laun pengelompokan tersebut mulai pudar disebabkan oleh pencampuran perkawinan antar golongan, adanya sistem perdagangan diantara etnis, dan adanya kemiripan budaya seperti gotong royong, karena pada dasarnya etnis Arab, etnis Jawa, etnis China mempunyai pedoman yang sama yaitu menginginkan kedamaian. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa perbedaan diantara ketiganya akan selalu ada, karena perbedaan adalah sunnatullah. Menolak perbedaan suatu ketidakungkinan. Menolaknya berarti sama dengan menolak sunnatullah.

Senada dengan kejadian-kejadian alami seperti ada siang ada pula malam, ada besar ada kecil, ada perempuan ada laki-laki dan begitu seterusnya. Bahkan setiap kali Allah menyebut kata langit hampir selalu disertai dengan penyebutan tentang pasangannya yaitu bumi. Pasangan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan tokoh agama (Gaes Bawazir) Mulyoharjo, tanggal 4 Februari 2016

mencerminkan adanya perbedaan disamping adanya sejumlah persamaan. Di dalam kehidupan sosial juga terdapat kualitas yang dianggap sebagai negasi logis atau pasangan dari suatu istilah contoh baik sebagai negasi dari istilah buruk, halal sebagai negasi dari haram dan harmoni (rukun) sebagai negasi dari konflik. Keberadaanya bagaikan dua sisi pada mata uang yang sama. Kita mengenal harmoni karena ada konflik, begitu juga sebaliknya kita mengenal konflik karena ada harmoni. Dimana ada harmoni, maka disitu ada (setidaknya potensi) konflik.<sup>6</sup>

Pemalang memang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya beraneka ragam, mulai dari etnis Jawa, etnis Arab, dan etnis China.<sup>7</sup> Dengan adanya berbagai macam etnis yang datang lalu tinggal dan menetap di Kota Pemalang, membuat Kota Pemalang ini menjadi salah satu kota yang memiliki banyak kebudayaan khususnya di desa Mulyoharjo kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Sebagai salah satu daerah yang mempunyai banyak etnis tentunya masyarakat sadar akan adanya perbedaan – perbedaan diantara mereka dan mau tidak mau, suka tidak suka, cepat atau lambat di dalam bermasyarakat pasti menemui salah satu atau keduanya yaitu konflik dan harmoni.

---

<sup>6</sup> Muhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai*, (Semarang: WMC(Walisongo Mediation Centre), 2007), hlm. 30.

<sup>7</sup> Observasi tanggal 02 Februari 2016

Namun, tergantung bagaimana seseorang itu mampu dalam menyikapi suatu perbedaan, apakah mampu mengontrol perbedaan tersebut atau tidak. Karena pada dasarnya perbedaan sosial memiliki kontrol, dan merupakan bangunan sosial yang mana muncul dari adanya interaksi. Di desa Mulyoharjo jika di lihat dari luarnya saja maka akan terlihat baik – baik saja, akan tetapi di desa tersebut telah mengalami banyak perubahan.<sup>8</sup> Yaitu menurut Imam Subandi kepala desa Mulyoharjo, pada zaman krisis moneter sekitar tahun 1997- an orang-orang Arab tidak segan membakar tempat-tempat orang China seperti toko<sup>9</sup>, dan menurut Samsuri Rivai tokoh masyarakat kampung arab, dulu pernah terjadi tawuran antar remaja yang berbeda etnis, yaitu antar etnis Jawa, etnis China dengan etnis Arab, dan sering terjadinya kecemburuan sosial antar etnis di desa Mulyoharjo.<sup>10</sup> Namun sekarang bisa di lihat perubahan-perubahan yang begitu banyak sebagai penangan terjadinya perselisihan seperti dibangun sebuah majlis perkumpulan remaja antar etnis (Intifida), perkumpulan antar RW yang diadakan di kelurahan setiap sebulan sekali, dan mengadakan pengajian rutin setiap malam selasa dan sabtu antar etnis Jawa dan etnis Arab, dan melakukan kegiatan penyuluhan tentang

---

<sup>8</sup> Observasi tanggal 02 Februari 2016.

<sup>9</sup> Wawancara dengan lurah (Imam Subandi) Mulyoharjo, tanggal 24 Mei 2016.

<sup>10</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat (Samsuri Rivai) Mulroharjo, tanggal 25 Mei 2016.

ke pancasilaan setiap bulannya, donor darah tiga bulan sekali dan bakti sosial setiap seminggu sekali.<sup>11</sup> Sehingga perselisihan diantara etnis terminimalisir.

## 2. Gambaran Umum Lokasi penelitian

### a. Letak Geografis Desa Mulyoharjo

Secara administratif, pemalang termasuk dalam wilayah provinsi jawa tengah. Seperti diwilayah jawa pada umumnya, penduduk pribumi pemalang adalah etnis Jawa, akan tetapi kenyataannya ada sebagian penduduk sebagai etnis Arab, etnis China. Yang mana etnis Arab kebanyakan bermukim di desa Mulyoharjo kecamatan Pemalang dan Banyumudal kecamatan Moga.<sup>12</sup>

Pemalang terletak diantara kota Tegal dan Pekalongan, merupakan kota kabupaten kecil yang sepi tidak ada hal yang menarik darinya. Walaupun demikian, kota ini mempunyai tanah yang sangat subur, hal ini bisa dilihat di daerah sebelah utara kota yang membentang dataran rendah persawahan yang subur sehingga dapat ditanami padi sampai dekat pantai, sedangkan di sebelah selatan terbentang daerah perumahan, perkebunan serta hutan-hutan yang lebat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan lurah (Imam Subandi) Mulyoharjo, tanggal 24 Mei 2016

<sup>12</sup> Observasi tanggal 02 Februari 2016.

<sup>13</sup> Soetomo Siswokartono, *Rekonstruksi Sejarah Kabupaten Pemalang: sebuah studi Penelitian Sejarah Daerah*. (Pemalang: Percetakan Daerah, 2006), hlm. 19.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 109°17'30" - 109°40'30" BT dan 8°52'30" - 7°20'11" LS. Dari Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 Km ke arah barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 3 - 4 jam. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 111.530 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal.

Mulyoharjo adalah sebuah kelurahan yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan yang berada di ketinggian 1,25 meter dari permukaan air laut dan bercurah hujan rata-rata 200 – 300 millimeter. Dan di Mulyoharjo memiliki luas wilayah 383,985 hektar dengan batas-batas wilayah: <sup>14</sup>

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Pelutan.

---

<sup>14</sup> Monografi Kelurahan Keadaan Pada Bulan Desember 2015

- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Bojong Bata.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Wanarejan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan kebondalem

Desa Mulyoharjo berada pada dataran rendah dan dataran tinggi berupa gunung slamet. Sedangkan jarak desa Mulyoharjo dari ibu kota kabupaten Pemalang adalah 1 Km, dan desa Mulyoharjo kuga mudah di capai dengan transportasi perkotaan, seperti: Koperanda (Koperasi Angkutan Antar Daerah). Secara keseluruhan di Mulyoharjo memiliki luas 383,985 hektar. Dari luar tersebut sebagian besar (145 hektar) di digunakan untuk pembangunan, baik perumahan / pemukiman, perrtokoan, maupun perkantoran.

#### **LUAS WILAYAH MULYOHARJO**

<b>NO.</b>	<b>LUAS WILAYAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	LUAS TOTAL	383.395 Ha
2.	LUAS SAWAH	114.269
3.	LUAS DARAT	269.126

#### **b. Keadaan Demografis Desa Mulyoharjo**

Aspek demografi, merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui jumlah seluruh individu yang tinggal di desa Mulyoharjo khususnya dikampung arab.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2015 di Mulyoharjo berpenduduk 24.069 jiwa dan 6598 KK, dengan rincian laki – laki sejumlah 11.895 jiwa dan perempuan sejumlah 12.174 jiwa. Mereka tersebar di 106 RT yang bergabung dalam 24 RW. Wilayah yang padat penduduknya adalah RW 01, 02, 03, 04, dan 05, karena kelima wilayah RW tersebut dilalui oleh jalan protokol/ utama yang menghubungkan antara kota pemalang dan kota – kota lain di sekitarnya. Sedangkan yang disebut kampung arab ialah bertempat di dua RW yaitu RW 20 dan RW 21 dengan rincian RW 20 mempunyai 5 RT yang berjumlah 197 KK dan RW 21 mempunyai 4 RT yang berjumlah 164 KK.<sup>15</sup>

Selain itu, desa Mulyoharjo berada dekat dengan pusat – pusat perdagangan dan pusat pemerintahan kabupaten. Orang China kebanyakan bertempat tinggal di sekitar jalan Sudirman (jalan yang menghubungkan antara kota Pemalang dengan kota Tegal dan Pekalongan), sedangkan orang Arab kebanyakan tinggal di sekitar jalan Ahmad Yani. Sementara orang Jawa kebanyakan berada atau tinggal di “pedalaman” atau “pinggiran” kota.

Di Mulyoharjo sebagian besar penduduknya bekerja di sektor swasta, baik sebagai karyawan (Swasta) maupun pedagang (Wirausaha) (6.832%) dan sebagian

---

<sup>15</sup> Papan monografi Kelurahan Keadaan Pada Bulan Desember 2015

(1.081 jiwa %) sebagai abdi negara (PNS dan TNI/POLRI). Sebagian lainnya (2.600 jiwa%) di sektor pertanian (tani dan buruh tani). Sebagian lainnya lagi adalah penduduk yang bekerja di sektor jasa (1.756 jiwa), pertukangan (571 jiwa), pensiunan (665 jiwa), nelayan (60 jiwa), dan pemulung (30 jiwa). Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

**TABEL 1**  
**PENDUDUK BERDASARKAN**  
**MATAPENCAHARIAN**

<b>NO.</b>	<b>JENIS MATAPENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Pedagang / Wiraswasta	3.475
2.	Karyawan swasta	3.357
3.	Petani	1.280
4.	Buruh tani	1.325
5.	Jasa	1.756
6.	Pertukangan	571
7.	Nelayan	60
8.	Pemulung	30
9.	PNS	983
10	TNI / POLRI	98
11.	Pensiunan	665
	Jumlah	

**Sumber : Data Monografi 2015 Kelurahan Mulyoharjo  
Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di desa Mulroharjo cukup kompleks (bervariasi), mulai dari karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, PNS, petani, sampai pemulung. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa penduduk sebagian bekerja di

luar sektor pertanian. Salah satu faktor penyebabnya adalah lahan pertanian semakin menyempit karena pembangunan fisik, baik yang berupa perumahan / pemukiman, perkantoran maupun sekolahan. Selain itu generasi muda enggan bekerja di sawah, sehingga penduduk yang bekerja di sektor pertanian semakin tahun semakin berkurang.

Dari tabel diatas banyak yang tidak bekerja disektor pertanian seperti di dalam kampung arab sendiri hampir seluruh orang – orang nya bekerja di sektor perdagangan/ wiraswasta baik etnis Jawa, etnis Arab maupun etnis China. Seperti meubal kayu, jual perabotan rumah, jual kue kamir yang mana nama kue tersebut di adopsi dari bahasa Arab yaitu khamr.<sup>16</sup>

Dari segi etnis, orang China tidak ada yang bekerja di sektor pemerintahan, baik itu PNS maupun TNI / POLRI. Mereka semuanya bekerta di sektor swasta (berwiraswasta/ berdagang). Orang Arab pada mulanya juga demikian namun dewasa ini ada yang bekerja sebagai PNS. Dan sekarang pun etnis China bekerja di sektor pemerintahan seperti Waeng sebagai ketua RT 05 RW 21. Sementara, orang jawa bekerja di semua jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk Mulyoharjo dapat dilihat di tabel berikut:

---

<sup>16</sup> Observasi tanggal 03 Februari 2016

**TABEL II**  
**PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN**

<b>NO.</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Taman Kanak – Kanak	4. 573
2.	Sekolah Dasar	6.237
3.	SMP/SLTP	4.109
4.	SMA/SLTA	6.524
5.	Akademi (D1- D3)	225
6.	Serjana (S1)	124
7.	Pasca Serjana (S2-S3)	68

**Sumber : Data Monografi 2015 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka pendidikan dicapai oleh sebagian besar penduduknya (6.524) SMA/ SLTA. Kemudian, penduduk yang berpendidikan SMP/ SLTP ada 4.109 orang, dan penduduk yang berpendidikan SD ada 6.237 orang. Sedangkan, penduduk yang tingkat pendidikannya di atas SMA / SLTA yaitu di tingkat Akademi (D1- D3) ada 225 orang, Serjana (S1) ada 124 orang dan Pasca Serjana ( S2- S3) ada 68 orang. Berdasarkan data – data tersebut, maka dapat dikatakan tingkat pendidikan penduduk di Mulyoharjo relatif tinggi.

**TABEL III**  
**PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	TK (Taman Kanak – Kanak)	8 Buah
2.	SD (Sekolah Dasar )	19 Buah
3	SLTP/ SMP	7 Buah

4.	SLTA/ SMU	4Buah
5.	Perguruan Tinggi	1 Buah
6.	Pondok Pesantren	3 Buah
7.	Madrasah	4 Buah
8.	Tempat Kursus	4 Buah

**Sumber : Data Monografi 2015 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat di Mulyoharjo relatif tinggi, mengingat tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang ada, misalnya dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal. Terbukti dengan adanya lembaga pendidikan formal seperti Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, SMP dan SMA dan Perguruan Tinggi, bahkan untuk pendidikan non formal pun ada seperti pondok pesantren. Menurut Siti pendidikan dikampung arab menjadi hal yang sangat di galakan demi mencapainya kedamaian. Walaupun pada kenyataanya masyarakat kampung arab rata-rata mengenyam dunia pendidikan sampai tingkat SLTA.

Jumlah penduduk sebanyak 24.069 jiwa jika dikelompokan berdasarkan agama yang dianut bisa dilihat dari tabel berikut:

**TABEL IV**  
**PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA**

<b>NO.</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Islam	21.938
2.	Kristen	691
3.	Katholik	482
4.	Hindu	89
5.	Budha	87
6.	Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME	50

**Sumber : Data Monografi 2015 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Tabel di atas menunjukkan bahwa agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk kelurahan Mulyoharjo adalah agama Islam ( 21.938 orang). Kemudian, disusun oleh Kristen (691 orang), Katholik (482 orang), Hindu (98 orang), dan Budha (87 orang). Sedangkan yang menganut kepercayaan terhadap Tuhan YME ada 50 orang. Dari segi etnis penganut agama Islam pada umumnya adalah orang Jawa dan Arab. Lalu, penganut agama Kristen dan Katholik pada umumnya orang China dan sedikit orang Jawa. Sedangkan, penganut agama Hindu dan Budha semuanya orang China. Sementara, penganut kepercayaan terhadap Tuhan YME pada umumnya orang Jawa.

Sementara itu di kampung arab yang bermukim di RW 20 dan RW 21 sebagian besar menganut agama Islam

yang pada umumnya adalah etnis Arab dan etnis Jawa sedangkan etnis China menganut agama Kristen. Di kampung arab sendiri tidak ada yang menganut agama Hindu dan Budha serta Katholik dan kepercayaan terhadap tuhan YME.<sup>17</sup>

Pendirian tempat ibadah di Mulyoharjo tidaklah menjadi masalah karena dari masing – masing tokoh agama memberi pengertian kepada masyarakat.<sup>18</sup> Tokoh agama memberi pengertian bahwa semua umat beragama sangat membutuhkan tempat ibadah dalam proses perjumpaan / komunikasi dengan Tuhan mereka masing - masing. Begitu juga halnya masyarakat yang mempunyai kesadaran dalam masalah tempat peribadatan. Masyarakat percaya bahwa setiap pemeluk agama pasti menginginkan kebebasan dalam hal beribadah. Walaupun berdirinya tempat peribadatan itu berbeda – beda dan tidak jauh dari tempat peribadatan agama – agama lainnya namun mereka tetap bisa menjaga perdamaian serta kenyamanan tanpa ada yang merasa terganggu ataupun diganggu oleh umat lain seperti dalam table berikut ini:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat (Samsuri Rivai) Mulyoharjo, tanggal 25 Mei 2016.

<sup>18</sup> Wawancara dengan tokoh agama (Gaes Bawazir) Mulyoharjo, tanggal 4 Februari 2016.

**TABEL V**  
**SARANA DAN PRSARANA KEAGAMAAN**

<b>NO.</b>	<b>TEMPAT IBADAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Masjid	16
2.	Musholla	68
3.	Gereja	4

**Sumber : Data Monografi 2015 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

**TABEL VI**  
**SARANA DAN PRASARANA KEAGAMAAN KAMPUNG ARAB**

<b>NO.</b>	<b>TEMPAT IBADAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Masjid	2
2.	Musholla	16
3.	Gereja	1

### **3. Keadaan Sosial - Budaya, Dan Ekonomi Masyarakat**

Keadaan sosial budaya di masyarakat kampung arab yang beretnis Jawa memiliki corak kehidupan yang masih mengutamakan kebudayaan nenek moyang yaitu gotong royong. Orang –orang Jawa sebagian besar menganut agama Islam. Agama Islam yang mereka anut terbagi menjadi tiga kelompok besar, pertama Nahdhotul Ulama, Muhammadiyah, Assalafy. Mereka mempunyai kebudayaan pengajian yang rutin setiap bulannya, Nu dan Muhammadiyah mempunyai Islam Moderat sedangkan Assalafy adalah kelompok yang mempunyai keagamaan yang

sedikit keras.<sup>19</sup> kehidupan sosial budaya di masyarakat kampung arab relatif sama antara etnis Arab, etnis China dan Jawa. Yang membedakan ketiganya hanya pada soal keagamaan.

Di kampung arab etnis Jawa, Etnis Arab dan Etnis China mempunyai beberapa kegiatan sosial. Kegiatan sosial disini merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk kepentingan bersama dan juga untuk menciptakan ikatan rasa emosional yang tinggi bagi etnis Jawa, etnis Arab, dan Etnis China. Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan di kampung arab adalah sebagai berikut:

- a. Guyub rukun merupakan kehendak untuk bersama atau kebersamaan dan mengerjakan apa saja secara bersama – sama baik berupa tenaga, bahan – bahan, dana, ataupun yang lainnya. Semua dilakukan tanpa pamrih, tidak mengharapkan balasan. Bahkan jika tidak ikut membantu mereka akan merasa bersalah. Contoh ada tetangga yang mengalami musibah karena sakit ataupun meninggal, maka tanpa diminta orang –orang akan datang memberikan bantuan apa saja.

Dalam kehidupan kota mungkin Sifat guyub rukun ini sudah terkikis oleh hiruk –pikuk urban life,

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan tokoh agama (Ali) Mulyoharjo , tanggal 26 Mei 2016.

namun di desa – desa masih kentara adanya guyub rukun khususnya di kampung arab.

b. *Rewang –rewang* ( gotong royong)

Rewang – rewang adalah mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Tradisi kerjasama tersebut tercermin dalam berbagai bidang kegiatan masyarakat diantaranya adalah : kegiatan dalam membangun rumah, memperbaiki sarana umum, mengadakan hajatan, dalam bencana alam kematian dll.

Dengan adanya kegiatan *rewang-rewang* ini para tetangga secara berduyun – duyun datang ke rumah orang yang berhajat untuk membantu menyiapkan kebutuhan – kebutuhan hajatan. Budaya ini tidak mengenal perbedaan etnis atau agama. Mereka saling membantu atas nama kerukunan antar tetangga.

c. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan salah satu praktek kerukunan, dimana semua etnis melakukan kegiatan sosial secara bersamaan tanpa memandang agamanya. Dalam pelaksanaan kerja bakti biasanya diadakan setiap seminggu sekali.

Masyarakat kampung arab merupakan masyarakat yang majemuk. Kemajemukan itu tidak hanya ditandai oleh berbagai macam etnis ( Jawa, Arab, China), tetapi juga adanya berbagai macam agama seperti agama seperti agama Islam

dan Kristen.<sup>20</sup> Setiap etnis mempunyai budaya sendiri yang satu sama lainnya berbeda. Orang Jawa menumbuh kembangkan budaya dan tradisi yang diwariskan dari nenk moyangnya. Demikian pula dengan orang Arab dan China. Mereka juga tidak melupakan budaya dan tradisi dari tanah leluhurnya.

Dalam kehidupan sehari – hari, berbagai macam etnis yang menempati satu wilayah kelurahan Mulyoharjo itu tentu saja tidak hanya berhubungan dengan sesama etnisnya saja seperti orang Jawa dengan orang Jawa, orang Arab dengan orang Arab, orang China dengan orang China, akan tetapi juga dengan etnis lainnya. Dalam berhubungan (berinteraksi), sadar atau tidak mereka mengacu pada alat komunikasi (bahasa) yang disepakati oleh bersama (bahasa lokal/ umumnya) sebab, jika masing – masing etnis menggunakan bahasa etnisnya maka tidak akan terjadi interaksi dengan yang lainnya. Karena satu sama lainnya tidak mengerti atau memahami apa yang dikomunikasikan ( pesan – pesan komunikasi).

Bahasa umum atau lokal yang mendominasi kehidupan sehari – hari di Mulyoharjo adalah bahasa etnis Jawa dengan dialek banyumasan (ngapak) khas pemalang.<sup>21</sup> Namun demikian, bahasa Jawa yang dijadikan alat

---

<sup>20</sup> Observasi tanggal 03 Februari 2016

<sup>21</sup> Observasi tanggal 03 Februari 2016.

komunikasi dalam berinteraksi antar etnis tidak seluruhnya bahasa Jawa, tetapi ada unsur bahasa etnis lainnya yaitu etnis Arab dan China. Beberapa kosa kata dari bahasa Arab antara lain seperti Ente ( kamu ), harim (wanita), fulus (uang), bahlil (pelit), bahlul (bodoh). Sedangkan kosa kata dari etnis China yaitu cepek (seratus) dan nopek ( dua ratus). Jadi di dalam masyarakat Mulyoharjo telah terjadi adanya akulturasi.

Akulturasi tidak hanya tercermin dari unsur bahasa saja, akan tetapi juga unsur – unsur lainnya seperti kuliner dan kesenian. Dalam hal ini kue khas orang Arab yang di sebut khamir (ada yang menyebutnya samir) tidak hanya menjadi milik orang Arab semata, tetapi juga milik orang Jawa dan China. Selain itu ada pula kesenian yang bernuansa arab, seperti gambus dan samproh, tidak hanya milik orang Arab saja namun orang Jawa dan China juga.

Sedangkan dalam bidang kebudayaan, kampung arab juga mempunyai berbagai kesenian seperti:

- a. gambusan, adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Alat musiknya terdiri dari biola, gendang, tabla dan seruling. Kesenian ini biasanya di adakan setiap hari raya idul fitri maupun idhul adha. Dan biasanya juga diadakan ketika ada warga yang

melangsungkan pernikahan, khitanan dan hajatan lainnya, baik itu dari etnis Arab maupun non Arab.

- b. Rebana, adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. kesenian ini biasanya diadakan setiap hari jum'at dan ketika ada acara –acara besar seperti peringatan maulid Nabi.
- c. Samproh, kesenian ini kebanyakan dimainkan oleh etnis Arab, namun sekarang kesenian ini tidak hanya milik etnis Arab saja akan tetapi non Arab. Kesenian samproh ini merupakan kesenian yang bernuansa Islami dan biasanya diadakan ketika ada hajatan. Dan Jumlah pemain kesenian samroh ini berkisar 12 - 15 orang. Alat musik yang digunakan seperti rebana, tambur, seruling, harmonika dan ketipung.
- d. Kuntulan, kesenian ini biasa disebut dengan terbang kuntuk. Kesenian ini memiliki instrumen yang lebih komplit termasuk gendang, gong dan orgen. Namun kesenian kuntulan ini sekarang jarang diadakan. Karena berkurangnya peminat dan pemainnya.<sup>22</sup>

Dalam sektor ekonomi, penduduk kelurahan Mulyoharjo kecamatan Pematang kabupaten Pematang

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Endang (ketua RW 21), tanggal 4 Februari 2016.

berdasarkan mata pencaharian dari data sensus sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang/ wiraswasta sebesar 3.475 orang. Khususnya di kampung arab sendiri 90% warga nya bermata pencaharian sebagai pedagang/wiraswasta.<sup>23</sup>

Orang arab umumnya memilih bekerja di sektor non pemerintahan yaitu sebagai pedagang, baik yang berkaitan dengan meubel seperti meubel meja, kursi dan lemari maupun yang sangat kaitannya dengan agama mereka ( Islam) seperti Al- qur'an dan buku – buku tentang Islam, pakaian muslim dan minyak wangi. Sebab barang – barang kebutuhan pokok sehari – hari sudah banyak dilakukan oleh orang Jawa dan terutama oleh orang China.

#### **4. Keadaan sosial keagamaan**

Keadaan sosial keagamaan di kampung arab berjalan dengan baik, antara satu umat beragama dengan umat beragama lainnya tidak ada rasa saling membenci terhadap praktek ibadah yang dilakukan. Keharmonisan antar umat beragama ini tetap terjaga meskipun intensitas dakwah masing-masing agama berjalan secara aktif. Proses ibadah antara umat beragama tidak menjadi doktrin yang kaku, bahkan dalam konteks kepemimpinan misal, etnis jawa tidak keberatan dipimpin oleh etnis lain, dalam konteks agama pun sama, orang Islam mau dipimpin orang non Islam selama

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Astuti (Sekertaris Lurah Mulyoharjo), tanggal 24 Mei 2016.

orang tersebut punya kapasitas kepemimpinan yang dibutuhkan. Prinsip kehidupan semacam tersebut dilandasi kepada sebuah imajinasi yang kuat bahwa kelak masyarakat yang heterogen ini tetap bisa bersatu sebagai suatu masyarakat yang kuat dalam solidaritas sosialnya.<sup>24</sup> Adalah alamiah ketika proses perdamaian tidaklah selalu mementingkan kepentingan masyarakat luas, karena bagaimanapun eksistensi kelompoknya harus tetap dipertahankan dan menjadi tujuan utama. Dengan berperilaku sopan dan penuh cinta kasih sesama umat beragama secara tidak langsung menunjukkan bahwa agamanya adalah agama yang baik dan dengan harapan agama lain mau melakukan konvergensi, pindah agama karena tertarik melihat perilaku umat beragama tertentu.

##### **5. Aktifitas Keagamaan etnis Jawa dan Arab**

Aktifitas keagamaan yang biasa dijalankan etnis Jawa dan Arab diantaranya:

- a. Jamaah sholat lima waktu yang dilakukan di masjid ataupun mushola di masing – masing RT mereka. Untuk jumlah umat Islam yang berjama'ah relatif naik turun, kalau hari – hari biasa hanya beberapa orang yang ikut jamaah. Namun ketika ada hari besar seperti hari raya idhul fitri, idhul adha atau ada acara tertentu maka masjid ataupun mushola akan di penuh orang- orang berjamaah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Jamal Barad ( sesepuh) desa Mulyoharjo, tanggal 04 Februari 2016.

<sup>25</sup> Observasi tanggal 02 Februari 2016

b. Pengajian Yasinan, dilakukan setiap malam Jum'at.

Pengajian ini dilakukan oleh bapak – bapak di masing - masing RT dan pengajian ini diadakan secara bergiliran yaitu dari rumah ke rumah. pengajian yasinan ini hampir menjadi wajib bagi masyarakat di kampung arab Mulyoharjo. Jumlah yang mengikuti pengajian ini hampir semua warga yang bersangkutan.

c. Majelis Ta'lim

Selain Yasinan setiap rabu sore, majlis Ta'lim ini lebih banyak digerakkan oleh kaum ibu-ibu. Pengajian di majlis ini diadakan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

d. Pengajian Dhibai'yah

Pengajian ini biasanya dilakukan oleh remaja putri dan kaum ibu – ibu. Pengajian dhibai'yah ini dilakukan setiap malam jumat.

e. Jum'atan

Dilakukan setiap hari jumat di 2 buah masjid yang dimiliki kampung arab tersebut. Adapun yang menjadi masjid utama adalah masjid An-Nur yang terletak di RW 21 yang berdekatan dengan TK Muhammadiyah yang menjadi sentral kegiatan orang – orang Arab. Sedangkan masjid yang kedua bernama Darussalam Ar-Rahman yang berdekatan dengan jalan utama desa Mulyoharjo. Proses sholat jum'atan di masjid An-nur berbeda dengan masjid lainnya. Yaitu adzan yang dikumandangkan yang

biasanya dua kali jika dimasjid- masjid lainnya, maka di masjid An-nur hanya satu kali.<sup>26</sup> Dan biasanya yang jum'atan di masjid An-nur adalah mayoritas etnis Arab.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Dilakukan setiap hari besar Islam, baik itu Maulid Nabi maupun Isro`mi`roj. Dalam acara ini dimanfaatkan oleh warga untuk mendatangkan dai dari luar, yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman baru tentang agama, dan supaya ada penyegaran cara penyampaian agama, yang bertujuan agar masyarakat tidak bosan. Selain itu setiap tahunnya masyarakat di kampung Arab juga memperingati hari raya idhul Fitri dan idhul Adha. Menurut Jamal Barad, sesepuh masyarakat kampung Arab Mulyoharjo, yaitu ketika masyarakat etnis Jawa ataupun etnis Arab memperingati hari raya idhul Fitri kerap kali masyarakat etnis China (non-muslim) memberikan ucapan selamat sebagai bentuk menghargai. Dan ketika hari raya idhul Adha pun kerap kali ada masyarakat etnis China yang ikut membantu membagi-bagikan hasil qur`ban.<sup>27</sup>

g. Pengajian umum

Pengajian ini biasanya diadakan ketika ada acara – acara tertentu seperti hajatan, ataupun selamatan (tasyakuran).

---

<sup>26</sup> Observasi tanggal 5 Februari 2016

<sup>27</sup> Wawancara dengan sesepuh (Jamal Barad) Mulyoharjo, tanggal 4 Februari 2016.

h. Pengajian anak-anak (TPA)

TPA ini didirikan dalam rangka untuk membekali anak-anak dengan bekal iman dan Islam secara dini. Sampai saat ini jumlah siswanya tercatat semua anak yang beragama islam dengan materi yang diajarkan cukup beragam, mulai masalah aqidah, fiqh, hadist, praktek ibadah dan tembang-tembang islami dan cerita nabi. Sebelum ada TPA anak-anak di kampung arab mengaji di masjid atau mushola dekat rumah mereka ketika malam hari setelah sholat magrib. Sampai saat ini aktivitas mengaji setelah magrib juga masih berjalan, biasanya mereka diajar oleh ulama setempat.

i. Pengajian rutin setiap malam selasa dan malam sabtu

Pengajian ini dilakukan oleh orang – orang Arab di masjid An-Nur dan terkadang orang –orang Jawa pun ikut serta dalam pengajian rutin tersebut.<sup>28</sup>

## 6. Etnis China

Aktivitas etnis China (mayoritas beragama kristen) secara umum juga menunjukkan gejala yang tidak jauh beda dengan etnis Jawa atau Arab yang beragama Islam. Pada hari - hari besar Kristen, etnis ini juga selalu menampakkan kesholehannya, umat mendatangi gereja beramai - ramai dan selalu penuh. hal ini terlihat jelas dari jumlah jemaat yang datang ke gereja pada hari minggu.

---

<sup>28</sup> Observasi tanggal 05 Februari 2016

Selain hari minggu, etnis China di Mulyoharjo juga mengadakan kebaktian pada hari rabu. Acara kebaktian, 2 hari ini menjadi arena pengingat umat Kristen untuk selalu mengingat pengorbanan Yesus Kristus atas manusia, karena telah merelakan dirinya disalib untuk menebus dosa umatnya. Maka umat Kristen harus berterima kasih kepada Yesus Kristus dengan cara menghormatinya. Acara kebaktian ini hanya satu dari sekian banyak jenis aktivitas agama yang dilakukan oleh warga desa, diantaranya:

a. Ibadah rumah tangga

Ibadah rumah tangga maksudnya ibadah berkenaan dengan sikap religiusitas dikalangan keluarga, atau semacam Yasinan dalam Islam, yang di acara tersebut dijelaskan butir-butir keimanan agama Kristen. Sang guru menanyakan seberapa jauh umat telah meresapi sepenuhnya ajaran Kristus, dan kita patut berterima kasih dan bersyukur karena kita telah diselamatkan oleh Kristus, yang dengan ikhlas menyerahkan hidupnya demi menyucikan umatnya.

Etnis China disana juga diajarkan untuk selalu menciptakan masyarakat yang penuh cinta kasih supaya kerukunan dapat terbentuk dan umat manusia akan hidup dengan damai penuh kasih Yesus Kristus.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

- b. Peringatan hari – hari besar agama.

Peringatan ini selain untuk melakukan syiar agama mereka juga sering di ikuti dengan acara pembagian sembako / bakti sosial bagi masyarakat sekitar, bagi mereka yang dianggap kurang mampu dan membutuhkan.

Upacara-upacara keagamaan yang diadakan oleh etnis China Yaitu:

- a. Pembaptisan, yakni sakramen penyucian. Setiap yang beriman itu harus dibaptis dengan cara Permandian / *immersion* ataupun cara Pemercikan, oleh siapapun dan baik anak-anak maupun sudah dewasa.
- b. Pengukuhan, yakni pengukuhan kembali atas pembaptisan pada masa kanak-kanak, dilakukan sesudah dewasa, dengan jalan peletakan tangan oleh Imam (*Priest*) disertai doa dan disusul penyekaian minyak suci.
- c. Jamuan suci (*Eucharist*), yakni sakramen pemecahan Roti dan pembagian Anggur yang sudah ditahbiskan kepada anggota jemaat. Anggur dan roti diyakini sebagai daging atau darah dari pengorbanan Yesus. *Eucharist* dipandang sebagai sesuatu yang sangat mendasar bagi agama Kristen, baik Katolik maupun Protestan.
- d. Perkawinan. Perkawinan yang merupakan ibadah sakral maka mempunyai aturan yang ketat yang harus ditaati

sepenuhnya, tidak boleh menggunakan ketentuan hukum setempat apalagi adat.<sup>30</sup>

Selain itu etnis China juga memiliki wahana pendidikan keagamaan khusus, pendidikan ini diikuti oleh anak – anak dan remaja. Dimana pendidikan keagamaan ini sebagai pengukuhan kepercayaan terhadap agamanya. Pendidikan yang dilakukan di gereja Bethel Indonesia biasanya diadakan setiap hari minggu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Joesoef Souy`b, *Agama-Agama di Dunia*, (Jakarta: Al Husna, 1996), hlm. 366-368

<sup>31</sup> Wawancara dengan Didi (tokoh agama) Mulyoharjo, tanggal 25 Mei 2016.